

Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Interaksi Sosial Masyarakat

Ratih Fatonah¹, Irma², Muhammad Zidan Maulana³, Muhammad Yasin⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

email: ratihfatonah57@gmail.com¹ darmawatiirma419@gmail.com²

mz96460@gmail.com³ mysgt1977@gmail.com⁴

Abstrak

Keberadaan Gang Hikmah di jalan Hidayatullah Sangatta Utara sebagai sebuah lingkungan perkotaan dengan keberagaman masyarakat dan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi arena penelitian yang menarik untuk memahami dinamika hubungan antara masyarakat dan budaya lokal. Dalam konteks ini, peran budaya lokal dalam membentuk interaksi sosial menjadi penting untuk diselidiki guna memahami identitas dan integrasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci, antara lain: Bagaimana hubungan masyarakat dan budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara? Bagaimana proses interaksi sosial masyarakat terhadap budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara? Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam interaksi sosial masyarakat dengan budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diambil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara menunjukkan bahwa budaya lokal di Gang Hikmah memiliki dampak signifikan pada pola interaksi sosial masyarakat. Faktor-faktor seperti kerjasama, budaya lokal, aktivitas komunal menjadi pendorong positif dalam memperkuat ikatan sosial. Namun, adanya ketidakseimbangan masyarakat dalam interaksi sosial dikarenakan kesibukan individu atau pekerjaan yang menjadikan hambatan dalam menciptakan hubungan yang seimbang.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat, Budaya Lokal, Interaksi Sosial

Abstract

The existence of Gang Hikmah on Jalan Hidayatullah Sangatta Utara as an urban environment with a diversity of communities and local cultural values is an interesting research arena for understanding the dynamics of the relationship between society and local culture. In this context, the role of local culture in shaping social interaction becomes important for understanding identity and social integration. This research aims to answer key questions, including: What is the relationship between society and local culture in Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara? What is the process of social interaction between the community and local culture in Gang Hikmah Hidayatullah, Sangatta Utara? What are the supporting and inhibiting factors in social interaction between the community and local culture in Gang Hikmah Hidayatullah, Sangatta Utara? This research uses descriptive and qualitative research methods. Research data was taken from observations, interviews, and documentation. The results of research at Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara show that local culture in Gang Hikmah has a significant impact on the community's social interaction patterns. Factors such as cooperation, local culture, and communal activities are positive drivers for strengthening social ties. However, there are societal gaps in social interaction caused by individual busyness or work, which creates obstacles to creating balanced relationships.

Keywords: Public Relations, Local Culture, Social Interaction.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang selalu membutuhkan kawan ataupun membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, hal ini sudah menjadi sunatullah dari sang pencipta alam semesta. Dalam kehidupan manusia, ada beberapa aspek yang sangat dianggap sakral oleh suatu golongan masyarakat, salah satunya adalah masalah agama dan budaya (Dali, 2016). Secara antropologis, manusia sejak awal keberadaannya telah mengalami perkembangan dan adaptasi yang luar biasa terhadap lingkungan alam sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manusia memiliki sistem akal dan insting yang memungkinkan mereka untuk memahami dan merespons fenomena alam secara adaptif. Akibatnya, manusia telah menciptakan apa yang kita sebut sebagai "kebudayaan" sebagai suatu sistem adaptasi yang mereka kembangkan untuk menjaga eksistensi dan hubungan mereka dengan alam sekitar (Farhaeni, 2023).

Konsep ini menciptakan dasar untuk pemahaman bahwa ada hubungan erat antara manusia, alam, dan kebudayaan, yang sering disebut sebagai relasi triangulasi kebudayaan. Dalam konteks ini, manusia menciptakan kebudayaan mereka sebagai respons terhadap kondisi yang ada dalam lingkungan alam mereka, dan sebaliknya, lingkungan alam juga berperan dalam membentuk dan mempengaruhi perkembangan kebudayaan manusia yang hidup di dalamnya. Ini adalah interaksi dinamis di mana manusia dan alam saling mempengaruhi dan membentuk satu sama lain dalam perjalanan panjang sejarah manusia.

Budaya Lokal adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk mengembangkan hidup kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya juga berperan untuk perkembangan pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat serta segala kebiasaan yang sulit untuk dirubah. budaya juga terbentuk melalui beberapa unsur seperti agama, ras, adat istiadat, pakaian, dan karya seni. Citra budaya ini juga membuat anggota anggotanya terpaksa harus membekali pedoman mengenai perilaku ataupun berkomunikasi yang layak dalam menetapkan makna dan nilai dalam berkehidupan di dunia agar memperoleh rasa martabat dan pertalian hidup mereka. Dengan demikian budayalah yang menyediakan tolak ukur aktivitas seseorang dalam kebiasaan kebiasaan yang dia lakukan untuk mengembangkan cara mereka dalam berinteraksi kepada kelompok mereka.

Internalisasi nilai budaya mempunyai hubungan dan manfaat sebagai pengembangan, penyaringan dan perbaikan budaya yang ada di masyarakat. Akhir-akhir ini banyak terjadi kegagalan internalisasi nilai dan sosialisasi budaya, hal ini menyebabkan berbagai permasalahan di masyarakat seperti kekerasan dan kejahatan seksual di lingkungan keluarga, kehidupan ekonomi yang konsumtif, para eksekutif dan legislatif tertangkap tangan kasus suap dan korupsi, perkelahian antar pelajar, kasus asusila yang dilakukan guru kepada muridnya, dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi dan diberitakan di media massa secara online dan visual. Internalisasi budaya dapat berhasil apabila sosialisasi budaya dipahami dan dilakukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Wardani, 2019).

Manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Manusia, sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, menciptakan dan mewarisi kebudayaan mereka sendiri. Kebudayaan timbul dari aktivitas sehari-hari manusia serta peristiwa-peristiwa yang diatur oleh Yang Maha Kuasa (Mahdayeni, Alhaddad, & Saleh, 2019). Selain itu, manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang akhirnya menjadi bagian dari budaya yang mereka praktikkan. Kebudayaan merupakan hasil dari kreativitas manusia, tetapi sekaligus manusia juga merupakan produk dari kebudayaan. Dengan kata lain,

kebudayaan ada karena manusia yang menciptakannya, dan manusia dapat hidup dalam konteks kebudayaan yang mereka hasilkan (Dewi, 2022).

Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya dan kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi manusia di dalam kehidupannya. Kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat-bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu ke masyarakat bangsa lainnya. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras. Setiap kebudayaan pasti memiliki wadah dan masyarakat adalah wadah dari kebudayaan tersebut, sehingga antara kebudayaan dan masyarakat keduanya tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dan sebagai acuan dalam proses penulisan ini. Adapun pertanyaan penulisan dapat dirumuskan yaitu: (1) Bagaimana hubungan masyarakat dan budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara? (2) Bagaimana Proses Interaksi Masyarakat terhadap budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara? (3) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam interaksi masyarakat dengan budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara?

METODE

Metode kualitatif adalah serangkaian langkah dalam penelitian sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambaran (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, gambaran, dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2004). Pendekatan dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada analisis statistik, melainkan mengandalkan bukti-bukti kualitatif. Dalam konteks lain, metode kualitatif dinyatakan sebagai pendekatan yang mengambil akar dari realitas lapangan dan pengalaman yang dialami oleh responden, yang kemudian dihubungkan dengan kerangka teori yang relevan.

Pendekatan kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang melibatkan serangkaian prosedur penilaian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari interaksi dengan individu atau perilaku yang diamati. Dalam konteks ini, peneliti bertugas untuk menginterpretasi dan menjelaskan data yang diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif bergantung pada karakteristik subjek penelitian serta kebutuhan untuk memahami realitas sosial secara mendalam. Dalam pandangan Nasution, penelitian kualitatif merupakan rangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, upaya dilakukan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data deskriptif yang nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan dan uraian yang komprehensif.

Dalam (Arikunto, 2010) juga dijelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi

dapat dihindarkan. Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Data penelitian diambil dari pengamatan penulis. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap Ketua RT. 03, dan masyarakat yaitu salah satunya anak muda, ibu-ibu di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara Yang dirasakan cukup memahami tentang masyarakat dan budaya lokal di Hidayatullah dan disertakan Observasi dan Dokumentasi. Adapun untuk penambahan informasi, penulis juga memperoleh data secara tidak langsung yakni melalui media, studi pustaka, meliputi buku, artikel, maupun jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara

Dalam kehidupan ini, budaya dan manusia mempunyai keterkaitan atau hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai makhluk paling ideal yang diciptakan Tuhan, manusia membentuk dan mewariskan kebudayaannya sendiri secara turun temurun. Baik tindakan rutin maupun kejadian yang diatur secara ilahi adalah dasar kebudayaan. Selain itu, manusia adalah makhluk sosial yang terlibat dalam interaksi sosial dan mengikuti rutinitas tertentu yang pada akhirnya membentuk budaya dimana mereka terbiasa. Meskipun manusia menciptakan kebudayaan, namun kebudayaan juga menghasilkan kemanusiaan. Dengan kata lain, kebudayaan adalah produk ciptaan manusia, dan manusia dapat hidup di dalamnya. Selama masih ada manusia di Bumi, budaya akan tetap ada, dan budaya sangat memperkaya kehidupan orang yang menjalaninya (Mahdayeni et al., 2019). Fenomena sosial dan gejala budaya mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dan penting dalam kehidupan bermasyarakat; (Hanafi & Yasin, 2023). Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan gejala dan kebiasaan sosial dari gejala dan kebiasaan budaya, dan juga sebaliknya (Kistanto, 2008).

Hasil penelitian di gg hikmah Jl. Hidayatullah Sangatta Utara bahwa hubungan budaya lokal sangat mempengaruhi masyarakat dalam berinteraksi antara satu sama lain. Manusia dan budaya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Ini karena budaya adalah hasil dari sebuah kehidupan manusia dimana budaya tadi dibuat bersama-sama dengan manusia yang lainnya. Hubungan budaya dan masyarakat sendiri adalah suatu sistem sosial keseluruhan, dimana para anggotanya memiliki tradisi budaya dan bahasa. Menurut pengakuan salah satu warga, budaya lokal yang ada di gg hikmah merupakan inisiatif dari warga yang menginginkan adanya kegiatan rutin positif di lingkungan sekitarnya.

Menurut Geertz dalam riady, budaya adalah pabrik pengertian, dengan apa manusia menafsirkan pengalaman dan menuntun tindakan mereka, sementara struktur sosial ialah bentuk yang diambil tindakan itu, jaringan-jaringan hubungan sosial. Budaya dan struktur sosial adalah abstraksi yang berlainan dari fenomena yang sama (Riady, 2021).

Koenjtaraningrat dalam (Mahdayeni et al., 2019), wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan berupa benda-benda hasil karya manusia

Ketua RT. Gang Hikmah membuat sebuah Pemuda Hikmah untuk membantu masyarakat, seperti gotong royong. Pemuda hikmah dibuat sejak tahun 2022. Fakta lapangan yang kami dapatkan dari hasil observasi dan wawancara adalah. Dengan adanya pemuda hikmah membuat para pemuda yang ada di lingkungan

sekitar lebih terarah kebiasaan yang baik dengan selalu mengikuti kegiatan baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal seperti gotong royong dan ketika ada acara di lingkungan Gang Hikmah.

Dapat disimpulkan, bahwa salah satu wujud budaya yang ada di gg hikmah merupakan aktivitas serta tindakan berpola, hal ini dapat dilihat dengan adanya gotong royong rutin yang diadakan masyarakat gg hikmah. Gotong royong diadakan bertujuan untuk menjaga interaksi warga yang ada di Gang Hikmah, dan juga untuk menciptakan lingkungan yang rukun serta saling membantu satu sama lain.

Nirwan Rais selaku ketua RT. Gang Hikmah menambahkan dengan adanya globalisasi saat ini, mempengaruhi banyak hal karena perkembangan zaman yang semakin maju. Teknologi canggih mulai muncul di kalangan masyarakat, dan ini memiliki dampak yang signifikan pada budaya dan interaksi masyarakat di RT. 03. Meskipun begitu, hal ini tidak menggantikan budaya di sini; kami tetap mempertahankan budaya kami. Jika budaya ini hilang, kemungkinan besar akan mempengaruhi interaksi masyarakat di sini, seperti berkurangnya solidaritas di lingkungan seperti di Gg. Hikmah.

Globalisasi budaya merupakan serangkaian proses dimana relasi akal dan budi manusia relatif terlepas dari wilayah geografis (Setyaningrum, 2018). Globalisasi budaya yang ada saat ini juga berdampak ke masyarakat yang ada di gg hikmah. hal ini tentunya tidak dapat dibendung, karena perkembangan zaman yang semakin maju seakan-akan menghilangkan batas wilayah dan waktu. Masyarakat di gg hikmah mayoritas mempunyai gadget, sehingga informasi dari berbagai daerah gampang didapatkan, salah satunya budaya luar yang akhirnya gampang masuk ke masyarakat Gang Hikmah.

Dari segi positif, teknologi membantu dalam memperkaya budaya lokal di sini. Contohnya, ponsel adalah alat komunikasi yang memudahkan masyarakat berkomunikasi jarak jauh. Namun, dari segi negatifnya, ketika masyarakat sekitar tidak mampu untuk menyaring atau memilih informasi yang diperoleh melalui media, kami khawatir mereka akan terpengaruh oleh budaya asing yang memiliki dampak negatif pada mereka atau masyarakat kami. Oleh karena itu, kami selalu mengawasi masyarakat di sini agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang berdampak negatif, bahkan bisa mengikis budaya lokal yang ada.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat di gg hikmah sangatta utara dengan budaya lokal yang ada sangat erat sekali atau bisa dibilang tidak bisa dipisahkan. Budaya yang ada merupakan wujud aktivitas yang rutin dilakukan, salah satunya gotong royong. Di tengah arus globalisasi yang masif, budaya lokal yang ada di Gang Hikmah tidak pernah luntur dan tergantikan.

2. Proses Interaksi Sosial Masyarakat Terhadap Budaya Lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara

Terjadinya interaksi sosial karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik, di mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain (Zanki, 2020). Hal ini juga berlaku pada masyarakat gg hikmah, dimana awal terbentuknya Pemuda Hikmah bermula dari ajakan yang disampaikan oleh Ketua RT. 03. Ketua RT. tersebut mengundang para pemuda, termasuk kami, untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti gotong royong, mendukung penyelenggaraan acara masyarakat, dan membantu dalam berbagai inisiatif di Gang Hikmah. Seiring berjalannya waktu, kami secara rutin terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.

Pada tahun 2021, Komunitas Pemuda Hikmah resmi terbentuk atas inisiatif Ketua RT. 03 Gang Hikmah. Alasan utama pendiriannya adalah untuk memberikan bantuan kepada warga, terutama mereka yang mungkin kurang mampu atau memiliki kesibukan lain. Kehadiran Pemuda Hikmah dirasakan sebagai manfaat positif oleh warga, terutama para orang tua di lingkungan ini. Selain membantu masyarakat secara praktis, komunitas ini juga bertujuan memperkuat hubungan antara generasi muda, seperti kami, dan generasi lebih tua.

Peran aktif Pemuda Hikmah tidak hanya dikenal di tingkat lingkungan, tetapi juga telah mendapatkan pengakuan dari pihak Kelurahan. melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, para anggota pemuda Hikmah telah melatih diri mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, kehadiran komunitas ini memberikan alternatif positif bagi pemuda, mengurangi potensi terjerumus dalam perilaku negatif.

Kegiatan rutin Majelis Ta'lim di Gang Hikmah diadakan setiap minggu, dengan frekuensi dua kali dalam satu minggu. Biasanya, acara ini dijadwalkan pada akhir pekan, terkadang pada hari Jumat, Sabtu, atau Minggu sore. Tempat pelaksanaan Majelis Ta'lim bersifat fleksibel dan sering berpindah-pindah, berlangsung di rumah-rumah warga atau masyarakat di lingkungan ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat silaturahmi di antara anggota masyarakat dan sebagai sarana interaksi sosial di komunitas ini.

Menurut Reza salah satu anggota pemuda hikmah menjelaskan “ ada perintah ajakan dari ketua RT. sekitar yaitu ketua RT. 03 mengkoordinir para pemuda yang ada untuk membentuk pemuda hikmah ini untuk membantu serta berpartisipasi dalam kegiatan maupun acara-acara yang dilakukan di Gang Hikmah. Komunitas ini terbentuk cukup baru sekitar tahun 2021. karena jika hanya mengandalkan orang tua cukup sulit dikarenakan mereka bekerja setiap hari serta kurangnya tenaga para orang tua yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya komunitas ini kami para pemuda juga merasa mendapatkan banyak hal terutama kami bisa meluangkan waktu ke hal-hal yang positif sehingga mengurangi resiko terhadap kegiatan yang negatif. Adapun faktor penghambat salah satunya jika ada kegiatan yang dilaksanakan pagi hari namun bukan di hari libur para pemuda hikmah tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan karena berbenturan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan Majelis Ta'lim fokus pada aspek keagamaan, seperti pembacaan sholawat, hadroh, dan doa bersama. Antusiasme masyarakat sekitar sangat tinggi terhadap acara ini, sehingga sering dijadwalkan dua kali seminggu. Hal ini berkontribusi pada peningkatan interaksi sosial dan solidaritas budaya di Gang Hikmah. Menurut ibu Rasni salah satu jama'ah majelis tak'lim Gang Hikmah menjelaskan “ untuk rutinitas kegiatan majelis tak'lim disini biasanya diadakan setiap dua hari dalam seminggu biasanya diadakan pada hari Jumat dan Minggu pada waktu sore hari. Biasanya kegiatan ini berisi tentang rohani seperti hadroh dan doa bersama. Serta biasanya tempat kegiatan dilakukan di rumah warga secara bergilir. Adapun faktor penghambat arisan kegiatan majelis taklim yang rutin diadakan setiap minggu ialah biasanya kondisi yang tidak menentu seperti cuaca dan masyarakat meninggal.

Di sini, kegiatan arisan yang diikuti oleh para ibu-ibu biasanya dilaksanakan setiap bulan, yang dikenal dengan sebutan PPK RT. Kegiatan ini umumnya berlangsung di tempat kediaman Ketua RT. 03 Gang Hikmah pada awal bulan, biasanya pada hari Jumat atau Sabtu, dengan preferensi kegiatan yang sering dilaksanakan pada hari Sabtu. Sistem arisan yang diterapkan adalah sistem gongcang, dengan setoran sebesar Rp 20.000 per bulan.

Selain aspek finansial, kegiatan arisan ini tidak hanya terfokus pada pengumpulan dana arisan. Seringkali, kegiatan arisan ini juga menjadi platform untuk penyuluhan kepada anggota arisan tentang berbagai aspek, seperti

pentingnya pola makan sehat bagi anak-anak dan keluarga, serta polo hidup sehat. Kegiatan ini mudah dijalankan karena tingginya antusiasme para ibu-ibu yang berpartisipasi dalam acara ini, yang tercermin dari jumlah peserta yang besar, memudahkan dalam pengumpulan masyarakat untuk mendukung kegiatan penyuluhan dari berbagai bidang.

Selain itu, dalam kegiatan ini juga terdapat penawaran jasa dari bank, karena banyak ibu-ibu yang kreatif dalam mengolah cemilan dan kerajinan. Biasanya, hasil penjualan dibagi ke dalam kelompok-kelompok, dengan pendanaan dari satu kelompok dan pengembalian dana setiap minggu atau bulan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan juga bertujuan mempererat tali silaturahmi dan solidaritas antara para ibu-ibu di lingkungan ini.

Dari hasil yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses interaksi yang dilakukan oleh masyarakat gg hikmah menciptakan sebuah kebudayaan yang sampai saat ini berjalan secara rutin. Hal ini tercipta karena masyarakat berinteraksi melalui beberapa cara: pertama, melalui interaksi tersebut kebudayaan diciptakan, diorganisasikan, dan dikembangkan dalam suatu sistem budaya. Interaksi ini terjadi baik di dalam maupun di luar sistem sosial. Sistem sosial dan budaya dibentuk oleh hubungan timbal balik antara masyarakat dan budaya (Kistanto, 2008).

Masyarakat tradisional terdiri dari jaringan individu-individu yang saling berhubungan yang tindakannya dipandu oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang sama yang lazim dalam masyarakat. Kekuatan kekerabatan, ikatan sentimen psikologis, dan persaudaraan sudah mendarah daging dalam hubungan sosial masyarakat. Interaksi sosial merupakan cerminan dari satuan kelompok berdasarkan kekerabatan atau garis keturunan yang ada. Mereka dapat mencakup beberapa kelompok keluarga atau keturunan di beberapa wilayah pemukiman (Pulungan, 2018).

Interaksi sosial yang ada di gg hikmah menggambarkan keakraban dan rasa kekerabatan masyarakat disana, yang mana tindakan serta interaksi yang ada di gg hikmah berpedoman pada norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, interaksi yang dilakukan masyarakat setempat yang dapat menciptakan budaya harus mengandung nilai dan norma baik, yaitu nilai dan norma agama Islam yang mana masyarakat setempat notabene didominasi agama islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya rutinan majlis taklim yang ada di masyarakat gg hikmah sangatta utara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Interaksi Sosial Masyarakat dengan Budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Sangatta Utara

Faktor penghambat dalam interaksi sosial masyarakat di sini, contohnya terlihat dalam kegiatan gotong royong. Tidak semua warga di Gang Hikmah dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena beberapa di antaranya memiliki kesibukan yang beragam, seperti bekerja, menjalani ibadah subuh, atau memiliki rutinitas siang dan malam yang padat. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan tetangga dan anggota masyarakat di lingkungan ini.

Oleh karena itu, saya selaku Ketua RT. di lingkungan ini mengambil inisiatif untuk mengajak para pemuda di Gang Hikmah untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Upaya ini bertujuan untuk membentuk Pemuda Hikmah, sebuah kelompok yang bertujuan memfasilitasi dan membantu masyarakat di lingkungan ini. menurut ibu aisyah salah satu anggota yang mengikuti kegiatan arisan ini menjelaskan “ untuk kegiatan ibu ibu arisan ini dilakukan di rumah ketua RT03 karena ini merupakan masukan dari ketua RT. setempat serta terdapat lingkungan yang memadai untuk menampung para anggota yang mengikuti kegiatan. Adapun faktor penghambat dari kegiatan arisan ini sama seperti faktor

penghambat yang terjadi di majelis tak'lim yaitu faktor cuaca dan masyarakat yang meninggal atau acara kegiatan di lingkungan ketua RT03.

Dari hasil fakta lapangan diatas yang kita dapat melalui observasi dan wawancara salah satu ketua RT. di Gang Hikmah Hidayatullah bahwa faktor-faktor pendukung dalam interaksi masyarakat dengan budaya lokal disana adanya kerja sama yang baik antara anak muda dan warga disana , dan toleransi disana sangat bagus walaupun berbeda suku dan agama, serta fasilitas yang diberikan oleh salah satu ketua RT. 03 untuk warga disana guna mendukung kegiatan-kegiatan disana, dan juga diadakannya kegiatan seperti penyuluhan agar warga disana dapat berpartisipasi dan memudahkan dalam berinteraksi. Adapun Faktor faktor penghambat dalam interaksi masyarakat dengan budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah kurangnya interaksi sosial budaya warga disana dikarenakan oleh kesibukan masing-masing dan pekerjaan, serta faktor cuaca yang menjadikan terhambatnya kegiatan-kegiatan. Faktor faktor diatas Selaras dengan pernyataan Nur Ninda Fauziah Utami dkk, pada jurnalnya yang berjudul "Interaksi Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Lokal Dan Transmigran". Mengatakan bahwa faktor yang menjadi pendukung komunikasi antar budaya adalah rasa kekeluargaan, aktivitas kerja sama, dan asimilasi. Sedangkan Faktor yang menjadi Penghambat biasanya terjadi karena kurangnya aktivitas masyarakat dalam berkomunikasi maupun interaksi sosial budaya perbedaan bahasa juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi (Utami, Daulay, & Harahap, 2023).

Dalam wawancara dengan pak RT. 03 dan beberapa warga lokal di sana, banyak diungkapkan bahwa faktor pendukung interaksi sosial budaya di Gang Hikmah Hidayatullah adalah kerjasama serta kebersamaan dan bertoleransi antar suku dan agama. Beberapa responden menyoroti bahwa faktor penghambatnya adalah kesibukan individu atau pekerjaan sehingga kurangnya interaksi dalam sosial budaya. Menurut literatur, faktor pendukung interaksi sosial budaya lokal sering kali terkait dengan rasa kekeluargaan, kerjasama dan asimilasi. Disisi lain, literatur juga menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat dikarenakan kurangnya aktivitas masyarakat dalam berkomunikasi maupun interaksi sosial budaya. Literatur juga menunjukkan bahwa perbedaan bahasa juga menjadi faktor hambatan dalam berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, Penulis mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang memperkuat hubungan masyarakat dalam interaksi sosial budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah. Salah satu faktor utama adalah Solidaritas masyarakat yang tinggi yang dianggap sebagai aktivitas atau budaya lokal disana. Hasil penelitian juga mencerminkan bahwa dukungan dari pemimpin lokal yaitu salah satu ketua RT. 03 Gang Hikmah Hidayatullah dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunal memainkan peran kunci dalam memelihara interaksi sosial budaya. Dengan berkembangnya rasa solidaritas, maka terjalinnya hubungan antar anggota anggota dari berbagai kelompok, hal ini dapat menetralsir terjadinya konflik-konflik sosial dan tidak khawatir akan terjadinya fanatisme sempit serta sentimen yang bersifat primordial. Disamping itu, interaksi yang dilakukan dalam kehidupan bersama mengacu kepada nilai-nilai umum yang dijunjung oleh semua warga masyarakat. Kondisi ini dapat memperkuat ketahanan sosial pada masyarakat plural atau majemuk (Juraidah, 2013).

Namun, penulis juga menyoroti beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat hubungan masyarakat dalam interaksi sosial budaya lokal di Gang Hikmah Hidayatullah Faktor utama adalah kesibukan individu/pekerjaan, yang menyebabkan kurangnya hubungan interaksi sosial budaya dengan warga sekitar di Gang Hikmah Hidayatullah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini bisa saja menimbulkan kecemburuan sosial dan konflik antar warga di Gang Hikmah Hidayatullah sehingga dapat menimbulkan tantangan terhadap hubungan sosial budaya masyarakat disana.

SIMPULAN

Hubungan masyarakat di gg hikmah sangatta utara dengan budaya lokal yang ada sangat erat sekali atau bisa dibilang tidak bisa dipisahkan. Budaya yang ada merupakan wujud aktivitas yang rutin dilakukan, salah satunya gotong royong. Di tengah arus globalisasi yang masif, budaya lokal yang ada di Gang Hikmah tidak pernah luntur dan tergantikan. Interaksi sosial yang ada di gg hikmah menggambarkan keakraban dan rasa kekerabatan masyarakat disana, yang mana tindakan serta interaksi yang ada di gg hikmah berpedoman pada norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, interaksi yang dilakukan masyarakat setempat yang dapat menciptakan budaya harus mengandung nilai dan norma baik, yaitu nilai dan norma agama Islam yang mana masyarakat setempat notabene didominasi agama islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya rutinan majlis taklim yang ada di masyarakat gg himah sangatta utara. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial yang ada di masyarakat gg hikmah sangatta utara yaitu salah satu faktor utamanya adalah Solidaritas masyarakat yang tinggi yang dianggap sebagai aktivitas atau budaya lokal disana. Adapun faktor utama yang menghambat interaksi sosial adalah kesibukan individu atau pekerjaan, yang menyebabkan kurangnya hubungan interaksi sosial budaya dengan warga sekitar di Gang Hikmah Hidayatullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode Peneltian. In *Jakarta*: (Vol. 173). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dali, Z. (2016). Hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya dalam perspektif islam. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 9(1).
- Dewi, N. R. S. (2022). Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>
- Farhaeni, M. (2023). *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 51–62.
- Juraidah, J. (2013). Kelompok Sosial Dalam Tradisi Modernitas Sosial Masyarakat. *Jurnal Cemerlang*, 1(1).
- Kistanto, N. H. (2008). Sistem Sosial-Budaya di Indonesia. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/sabda.3.2.%25p>
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian. In *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* (Vol. 3). Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Pulungan, A. (2018). *Dalihan na tolu: peran dalam proses interaksi antara nilai-nilai adat dengan Islam pada masyarakat Mandailing dan Angkola Tapanuli Selatan*. Perdana Publishing.
- Riady, A. S. (2021). Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(1), 13–22.

- <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 20(2), 102–112.
<https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Utami, N. N. F., Daulay, M., & Harahap, N. (2023). Interaksi Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Lokal Dan Transmigran (Di Desa Ambalutu Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan). *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 2(6), 1833–1844.
- Wardani, W. (2019). Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 164–174.
<https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.164-174>
- Zanki, H. A. (2020). Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
<https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.82>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.